

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia dan berperan penting dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi diri, memperoleh pengetahuan dan keterampilan, serta menjadi individu yang berkarakter mulia dan bermanfaat bagi masyarakat. Pendidikan membantu peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan mereka secara optimal. Pendidikan juga membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat. Pendidikan menanamkan nilai-nilai moral dan karakter yang baik pada peserta didik, sehingga mereka menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Dan hal terpenting adalah pendidikan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa depan, baik dalam dunia kerja maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Meskipun pendidikan memiliki peran penting, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan, antara lain; ketimpangan akses pendidikan yang disebabkan oleh faktor ekonomi, geografis dan sosial. Kualitas pendidikan yang belum merata, dikarenakan faktor kekurangan guru, infrastruktur yang tidak memadai dan kurikulum yang kurang relevan. Selain itu, pendidikan perlu selalu mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Hal ini agar lulusan

pendidikan dapat bersaing di dunia kerja dan berkontribusi pada pembangunan bangsa.

Guru merupakan sosok kunci yang memainkan peran sukses-gagalnya pencapaian mutu pendidikan. Oleh karena itu, abai terhadap guru dan persoalan profesinya adalah kekeliruan besar. Ungkapan *I've never seen a good school without a good teacher* (DeRoche, 1985) memberi alasan bahwa betapa guru memiliki posisi yang sangat strategis dalam rangka mengontrol mutu pendidikan. Pemerintah dan berbagai pihak terkait terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam rangka mewujudkan pendidikan berkualitas bagi seluruh warga negara Indonesia pemerintah meluncurkan inisiatif pendidikan baru yang disebut merdeka belajar, program merdeka belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, berinovasi dan mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif dan bermakna bagi peserta didik. Selain itu untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, menekankan pada penanaman kompetensi dasar dan karakter, dengan tujuan memfasilitasi kemajuan belajar peserta didik dan meningkatkan kompetensi dan karakter secara keseluruhan.

Kebijakan Merdeka Belajar merupakan inisiatif dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan keleluasaan kepada

sekolah, guru, dan siswa dalam menentukan metode dan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Nugroho, 2020).

Menurut Jurnal Pendidikan Indonesia (Rahmawati, 2021), Merdeka Belajar menekankan empat aspek utama, yaitu:

1. **Asesmen Nasional**

Menggantikan Ujian Nasional dengan asesmen berbasis kompetensi yang mencakup literasi, numerasi, dan karakter.

2. **Kurikulum yang Fleksibel**

Memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menyesuaikan kurikulum sesuai dengan karakteristik peserta didik.

3. **Otonomi Guru dan Sekolah**

Meningkatkan peran guru dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif.

4. **Kampus Merdeka**

Memberikan mahasiswa kesempatan untuk belajar di luar program studi mereka melalui pertukaran pelajar dan magang di dunia industri.

Dalam kajian yang dilakukan oleh Susanto (2022), Merdeka Belajar berpotensi meningkatkan motivasi belajar siswa karena lebih menekankan pada keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Selain itu, kebijakan ini juga dianggap mampu meningkatkan daya saing lulusan karena menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja. Namun, beberapa tantangan juga muncul dalam implementasinya. Menurut penelitian dari Jurnal Kebijakan Pendidikan (Setiawan, 2023), hambatan utama dalam penerapan Merdeka Belajar meliputi kurangnya

kesiapan tenaga pendidik, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta perlunya pelatihan lebih lanjut bagi guru dalam menyusun kurikulum berbasis kompetensi. Dengan berbagai tantangan dan peluang yang ada, kebijakan Merdeka Belajar menjadi langkah penting dalam reformasi pendidikan di Indonesia. Keberhasilan implementasinya bergantung pada sinergi antara pemerintah, tenaga pendidik, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih fleksibel dan inovatif.

Sejauh ini, beberapa inisiatif merdeka belajar (MB) telah dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan standar pendidikan bagi seluruh penduduk Indonesia, dan data ini dapat digunakan untuk mengatasi tantangan upaya pendidikan (Daya, 2023). Berbagai kebijakan dan program dalam sistem pendidikan Indonesia telah dicermati implementasinya antara lain kebijakan penggantian ujian nasional (Merdeka Belajar episode 1), modifikasi kebijakan Bantuan Operasional Sekolah (Merdeka Belajar episode 3), pemberlakuan program mobilisasi sekolah (Merdeka Belajar episode 7), kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar (Merdeka Belajar episode 15), percepatan dan kesiapan pendanaan tahunan satuan pendidikan dalam (Merdeka Belajar episode 16), dan rapor pendidikan Indonesia (Merdeka Belajar episode 19). Program rapor pendidikan merupakan bagian penting dari inisiatif merdeka belajar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa semua orang di Indonesia memiliki akses yang sama ke pendidikan.

Rapor pendidikan bertujuan untuk mengukur kinerja pendidikan pada tingkat sekolah, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat. Rapor pendidikan

merupakan cermin kualitas pendidikan di sebuah sekolah dan daerah dari berbagai aspek. Dari rapor pendidikan ini dapat diketahui bagaimana pengetahuan dan keterampilan peserta didik di aspek literasi dan numerasi, karakter serta kualitas lingkungan belajar. Rapor pendidikan masih menjadi hal baru di dunia pendidikan. Rapor pendidikan diperoleh berdasarkan asesmen nasional yang mengukur kualitas belajar literasi, numerasi, dan karakter serta kualitas lingkungan belajar di Indonesia (sekolah masing - masing). Tujuannya adalah untuk mengakselerasi transformasi sistem pendidikan dan memastikan semua murid mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas. Rapor pendidikan untuk pertama kalinya dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia pada awal April 2022, sehingga topik penelitian yang membahas tentang rapor pendidikan masih sangat menarik untuk dikaji dari beragam aspeknya. Diantaranya, penelitian untuk melihat kemampuan kepala sekolah untuk menganalisis rapor pendidikan sekolahnya, atau melihat potret pendidikan di sebuah sekolah maupun daerah, serta bagaimana strategi yang dapat dilakukan sebuah sekolah atau daerah untuk memperbaiki rapor pendidikan agar lebih baik.

Platform rapor pendidikan yang baru dirilis berfungsi sebagai platform komprehensif yang menawarkan data pelaporan mengenai hasil evaluasi sistem pendidikan. Platform ini mewakili peningkatan dibandingkan laporan kualitas sebelumnya yang bertujuan untuk memfasilitasi perbaikan di sektor pendidikan. Pemanfaatan data pendidikan sangat penting dalam memfasilitasi peningkatan kualitas pembangunan dan data menjadi dasar dalam perencanaan dan

pengambilan keputusan pada satuan pendidikan (Schildkamp, et. al., 2012). Penelitian menunjukkan bahwa pengambilan keputusan dilakukan dengan berbasis data dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Satuan pendidikan dapat menggunakan data dan informasi tentang kondisi sekolah mereka untuk mengubah sistem pembelajaran, mengatasi program yang kurang efektif di sekolah mereka, serta meningkatkan fungsi sekolah dalam hal layanan dan upaya peningkatan mutu (Carlson, et. al., 2011; Shakman et. al., 2020)

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari operasional sekolah, berhasil atau tidaknya suatu program akan sangat bergantung pada bagaimana perencanaan program tersebut dibuat. Perencanaan adalah bagian penting dari manajemen karena memungkinkan untuk mengidentifikasi beberapa tujuan dan menetapkan lintasan kinerja organisasi. Selain itu, perencanaan memainkan peran penting dalam menentukan metode dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam fungsi perencanaan, sangat penting bagi manajer untuk meninjau dan menilai berbagai rencana alternatif sebelum membuat keputusan akhir tentang tindakan perencanaan pendidikan. Ini akan memberikan arahan yang jelas untuk proses penyelenggaraan pendidikan agar lebih lancar dan efisien (Sahnan, 2017). Agar dapat terlibat secara efektif dalam proses perencanaan, penting untuk memiliki database komprehensif yang mencakup informasi terkait mengenai kondisi masa lalu, sekarang, dan masa depan yang diantisipasi dalam dunia pendidikan (Somantri, 2014).

Sebelum diluncurkan platform rapor pendidikan, data kondisi atau profil pendidikan Indonesia diperoleh dari berbagai sumber. Pengukuran dilakukan juga dengan sistem yang beragam. Hal ini mengakibatkan hasil evaluasi yang bervariasi dan seringkali menimbulkan bias sehingga perencanaan yang dilakukan hanya sebatas untuk pemenuhan dokumen administrasi belaka dan tidak tepat pada sasaran yang akan dicapai. Platform rapor pendidikan yang diterapkan dalam perencanaan berbasis data memecahkan masalah peningkatan kualitas dengan cara yang sederhana dan bermakna. Sebagaimana yang disampaikan oleh Germann, bahwa laporan pendidikan saat ini mewakili elemen-elemen pokok dari proses perencanaan data dan berbagai fungsi dasar untuk manajemen pendidikan di tingkat lokal dan regional.

Dikutip dari web Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), saat ini Kemendikbudristek terus melakukan terobosan melalui Merdeka Belajar. Asesmen Nasional salah satunya, platform rapor pendidikan sebagai kebijakan merdeka belajar merupakan tindak lanjut dari asesmen nasional serta sebagai inovasi dalam upaya menghadirkan penjaminan mutu pendidikan yang semakin holistik. Setelah Ujian Nasional dihapuskan dan diganti dengan Asesmen Nasional (AN) berbasis komputer, maka rapor pendidikan merupakan satu-satunya alat ukur untuk melihat potret pendidikan di sebuah sekolah ataupun daerah. Rapor pendidikanlah yang menerjemahkan berbagai elemen pendidikan di sebuah sekolah, seperti mutu dan relevansi hasil belajar murid, pemerataan pendidikan dan mutu, kompetensi dan kinerja guru dan

tenaga kependidikan, mutu dan relevansi pembelajaran, dan pengelolaan sekolah yang partisipatif, transparan dan akuntabel.

Adapun materi yang disampaikan oleh Yudana, (2024) pertama materi ini menyoroti tentang peran guru dalam memanfaatkan kemajuan teknologi, khususnya *Artificial Intelligence (AI)* untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam konteks penelitian, hal ini relevan karena dalam evaluasi efektivitas rapor pendidikan data yang dikumpulkan dapat dianalisis lebih dalam dengan menggunakan teknologi berbasis *AI* untuk menghasilkan wawasan yang lebih akurat dan bermanfaat. Misalnya *AI* dapat digunakan untuk memetakan kelemahan dan kekuatan dalam proses pembelajaran dengan lebih cepat, sehingga program-program yang dirancang untuk peningkatan kualitas pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang lebih spesifik berdasarkan data tersebut.

Kedua materi ini menekankan konsep altruisme dalam profesi guru yang menggarisbawahi pentingnya dedikasi dan komitmen guru untuk terus memberikan yang terbaik demi kepentingan siswa. Dalam penelitian ini, pemahaman tentang sikap altruistik guru bisa dihubungkan dengan cara guru memanfaatkan data dari rapor pendidikan untuk menyusun program yang lebih baik. Hal ini dapat mendorong pengembangan program berbasis data yang tidak hanya memprioritaskan hasil akademik, tetapi juga memperhatikan aspek-aspek lain dalam pengembangan kompetensi siswa yang lebih holistik.

Selain itu dalam menghadapi perubahan yang dibawa oleh teknologi *AI* penting bagi guru untuk tetap memiliki peran sentral dalam pengembangan kualitas pendidikan. Guru harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan

teknologi dan tetap menjunjung nilai-nilai humanistik dalam pendidikan. Penelitian ini, yang berfokus pada penggunaan data untuk evaluasi dan perancangan program, akan sangat diuntungkan dari pemahaman tentang bagaimana guru dapat beradaptasi dengan teknologi tanpa kehilangan esensi dari tugas utamanya sebagai pendidik. Secara keseluruhan, materi yang disampaikan oleh Yudana, (2024) memberikan wawasan tentang bagaimana peran guru dan teknologi dapat saling mendukung untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan dasar yang kuat berupa data dari rapor pendidikan. Dengan pemahaman tersebut, penelitian ini dapat lebih efektif dalam merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah penggerak di Kabupaten Gianyar.

Terdapat 4 Sekolah Penggerak jenjang SMP di Kabupaten Gianyar diantaranya SMP Negeri 1 Gianyar, SMP Negeri 1 Ubud, SMP Negeri Hindu 3 Blahbatuh dan SMP Negeri 4 Sukawati yang mana keempat sekolah tersebut merupakan sekolah penggerak Angkatan 3, sekolah penggerak merupakan konsep dalam dunia pendidikan yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Konsep ini dirancang untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia melalui perubahan pendekatan dan praktik pembelajaran di sekolah. Penerapan konsep sekolah penggerak bertujuan untuk menciptakan perubahan positif dalam sistem pendidikan, dengan harapan bahwa sekolah-sekolah yang mengadopsi konsep ini dapat menjadi agen perubahan yang memimpin inovasi dan peningkatan mutu pendidikan di tingkat lokal dan nasional.

Ada beberapa hasil temuan yang membahas terkait penelitian rapor pendidikan untuk perencanaan berbasis data, salah satunya penelitian dari (Budi Setiawan, 2022) yang menunjukkan bahwa bahwa data rapor pendidikan dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sekolah dalam hal mutu pembelajaran. Data ini juga dapat digunakan untuk merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu pembelajaran, seperti meningkatkan kualitas guru dan tenaga kependidikan, meningkatkan mutu dan relevansi pembelajaran, dan meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah. Serta penelitian dari (Dwi Astuti, 2020) yang menunjukkan bahwa perencanaan berbasis data rapor pendidikan dapat membantu sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dicapai dengan merumuskan strategi yang tepat berdasarkan data rapor pendidikan, seperti meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan meningkatkan efektivitas pengelolaan pembelajaran. Sementara itu kualitas pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar.

Kualitas pembelajaran merupakan konsep yang menilai efektivitas proses belajar-mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Menurut Mariani, kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler (Mariani, 2012). Daryanto, (2013) menambahkan bahwa kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal, termasuk di dalamnya peningkatan

pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas. Kualitas program pembelajaran terdiri dari tiga elemen: materi dan peralatan, aktivitas, dan orang-orang yang terlibat (Haryati, 2012). Sementara itu, Depdiknas mengidentifikasi tujuh indikator pencapaian kualitas pembelajaran, yaitu: perilaku pembelajaran pendidik, perilaku atau aktivitas siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran (Depdiknas, 2013). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran mencerminkan efektivitas proses belajar-mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan. Faktor utama yang memengaruhinya meliputi interaksi antara pendidik dan peserta didik, lingkungan pembelajaran, serta penggunaan metode dan media yang tepat. Selain itu, pencapaian kualitas pembelajaran dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Dengan pengelolaan yang baik, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan secara optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka penulis melakukan sebuah penelitian evaluasi dengan judul yakni **“Evaluasi Efektivitas Rapor Pendidikan sebagai Dasar Penyusunan Program Berbasis Data untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran pada Sekolah Penggerak di Kabupaten Gianyar”**. Dengan menggunakan model CIPP. Model CIPP terdiri dari 4 komponen evaluasi sesuai dengan nama model itu sendiri yang merupakan singkatan dari *Context, Input, Process, Product* (Agung & Koyan, 2016).

- 1). Evaluasi terhadap konteks (*context evaluation*) merupakan evaluasi yang bertujuan untuk membantu merencanakan keputusan, menentukan

kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program.

- 2). Evaluasi terhadap input (*input evaluation*) merupakan evaluasi yang bertujuan untuk membantu dalam pengambilan keputusan dalam hal strukturalisasi. Dengan menetapkan sumber daya yang tersedia, strategi alternatif yang dapat diterapkan dan rencana yang tersedia untuk mencapai tujuan yang dapat membantu rancangan dan prosedur pada sebuah program.
- 3). Evaluasi proses (*process evaluation*) merupakan evaluasi yang bertujuan untuk melihat apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan strategi yang telah direncanakan.
- 4). Evaluasi produk (*product evaluation*) merupakan evaluasi yang bertujuan untuk menilai ketercapaian / keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, identifikasi masalah evaluasi efektifitas rapor pendidikan dalam perencanaan berbasis data melibatkan pemahaman tentang tantangan dan kendala yang mungkin dihadapi dalam menggunakan data dari rapor pendidikan. Adapun identifikasi masalah yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan data yang mana beberapa data dalam rapor pendidikan mungkin tidak mencakup aspek-aspek tertentu dari kemajuan siswa atau

kinerja guru sehingga menghambat analisis yang komprehensif dan akurat.

2. Kualitas data dalam rapor pendidikan yang bervariasi. Kesalahan atau ketidakakuratan dalam data dapat mengarah pada penilaian kinerja guru yang tidak adil atau tidak akurat.
3. Rapor pendidikan cenderung fokus pada data kuantitatif, sementara aspek-aspek kualitatif dari pembelajaran dan pengajaran mungkin tidak tercakup sepenuhnya.
4. Pihak yang terlibat dalam evaluasi mungkin menghadapi kesulitan dalam menginterpretasi data yang kompleks dan bervariasi, hal ini menghambat pengambilan keputusan yang informasional dan efektif.
5. Data pada rapor pendidikan mungkin tidak memberikan wawasan yang cukup untuk merancang intervensi yang tepat bagi siswa yang mengalami kesulitan, hal ini dibutuhkan untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan prestasi siswa.
6. Rapor pendidikan cenderung fokus pada pencapaian akademis, sementara pengukuran keterampilan lunak (soft skills) seperti kemampuan berpikir kritis atau kerjasama sosial dapat sulit diukur dengan data kuantitatif.

Dalam merencanakan evaluasi berbasis data, penting untuk memahami dan mengatasi masalah-masalah ini untuk memastikan bahwa proses evaluasi memberikan wawasan yang akurat dan berharga bagi perencanaan dan pengambilan keputusan.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan biaya, kemampuan serta waktu peneliti oleh karena itu perlu ditentukan batasan masalah. Batasan masalah pada penelitian ini mengacu pada berdasarkan identifikasi masalah yang ketiga yakni rapor pendidikan cenderung fokus pada data kuantitatif, sementara aspek-aspek kualitatif dari pembelajaran, pengajaran dan keterampilan *soft skill* mungkin tidak tercakup sepenuhnya sehingga peneliti hendak melakukan evaluasi efektivitas rapor pendidikan sebagai dasar acuan perencanaan program berbasis data yang nantinya diharapkan bisa digunakan untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan peneliti, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana efektivitas penggunaan rapor pendidikan dalam menyusun program berbasis data (PBD) untuk peningkatan kualitas pembelajaran pada sekolah penggerak di Kabupaten Gianyar ditinjau dari segi *context*?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan rapor pendidikan dalam menyusun program berbasis data (PBD) untuk peningkatan kualitas pembelajaran pada sekolah penggerak di Kabupaten Gianyar ditinjau dari segi *input*?
3. Bagaimana efektivitas penggunaan rapor pendidikan dalam menyusun program berbasis data (PBD) untuk peningkatan kualitas pembelajaran pada sekolah penggerak di Kabupaten Gianyar ditinjau dari segi *process*?

4. Bagaimana efektivitas penggunaan rapor pendidikan dalam menyusun program berbasis data (PBD) untuk peningkatan kualitas pembelajaran pada sekolah penggerak di Kabupaten Gianyar ditinjau dari segi *product*?
5. Apa saja kendala dan solusi efektivitas rapor pendidikan dalam menyusun program berbasis data (PBD) untuk peningkatan kualitas pembelajaran pada sekolah penggerak di Kabupaten Gianyar?

Rumusan masalah-masalah tersebut dapat membantu merinci aspek-aspek kritis yang perlu dipertimbangkan dalam evaluasi efektifitas rapor pendidikan di sekolah penggerak dan bagaimana data tersebut dapat digunakan untuk perencanaan berbasis data yang efektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan rapor pendidikan dalam menyusun program berbasis data (PBD) untuk peningkatan kualitas pembelajaran pada sekolah penggerak di Kabupaten Gianyar ditinjau dari segi *context*
2. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan rapor pendidikan dalam menyusun program berbasis data (PBD) untuk peningkatan kualitas pembelajaran pada sekolah penggerak di Kabupaten Gianyar ditinjau dari segi *input*
3. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan rapor pendidikan dalam menyusun program berbasis data (PBD) untuk peningkatan kualitas

pembelajaran pada sekolah penggerak di Kabupaten Gianyar ditinjau dari segi *process*

4. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan rapor pendidikan dalam menyusun program berbasis data (PBD) untuk peningkatan kualitas pembelajaran pada sekolah penggerak di Kabupaten Gianyar ditinjau dari segi *product*
5. Untuk mengetahui kendala dan Solusi efektifitas penggunaan rapor pendidikan dalam menyusun program berbasis data (PBD) untuk peningkatan kualitas pembelajaran pada sekolah penggerak di Kabupaten Gianyar

1.6 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori evaluasi pendidikan dengan mempertimbangkan kompleksitas dan keberagaman data yang dihasilkan dari rapor pendidikan di sekolah penggerak. Ini dapat melibatkan pemahaman lebih lanjut tentang kaitan antara data rapor pendidikan dengan efektivitas pengajaran dan pembelajaran.
2. Penelitian dapat membantu dalam merumuskan kerangka kerja untuk pengukuran kinerja guru yang lebih efektif dan dapat diandalkan

berdasarkan data rapor pendidikan. Ini dapat mencakup pengembangan metode evaluasi yang lebih akurat dan objektif

3. Penelitian dapat memberikan kerangka kerja untuk mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif dalam evaluasi rapor pendidikan. Ini memungkinkan pemahaman yang lebih lengkap tentang pencapaian peserta didik dan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran
4. Penelitian dapat membantu mengembangkan dan memperdalam konsep sekolah penggerak dalam konteks evaluasi pendidikan. Ini termasuk pemahaman tentang peran kepala sekolah dan staf pengajar dalam menggunakan data rapor pendidikan untuk memimpin inovasi dan perbaikan pendidikan.
5. Penelitian dapat menciptakan model atau kerangka kerja perencanaan berbasis data yang dapat diadopsi oleh sekolah penggerak. Model ini dapat mencakup langkah-langkah praktis untuk menganalisis data, mengidentifikasi masalah, dan merancang strategi perbaikan.

Penelitian yang mencakup aspek-aspek tersebut dapat memberikan kontribusi signifikan pada tingkat teoritis, memberikan landasan untuk perbaikan pendekatan evaluasi di sekolah penggerak dan juga berpotensi diterapkan pada skala yang lebih luas dalam konteks Pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Guru

Guru dapat mengidentifikasi secara lebih tepat keberhasilan dan tantangan pembelajaran peserta didik berdasarkan hasil rapor pendidikan. Selain itu, dapat mengevaluasi efektivitas strategi pengajaran yang mereka gunakan dengan menganalisis data dari hasil rapor pendidikan. Evaluasi rapor pendidikan dapat mengungkapkan kebutuhan pelatihan dan pengembangan profesional guru. Guru dapat mengembangkan rencana pembelajaran yang lebih terarah berdasarkan analisis data rapor pendidikan, dan analisis data dari rapor pendidikan dapat membantu menilai efisiensi dan efektivitas program pembelajaran. Penelitian tentang evaluasi rapor pendidikan dalam konteks sekolah penggerak, dengan pendekatan berbasis data, dapat memberikan landasan empiris bagi upaya perbaikan dan pengembangan di tingkat sekolah. Ini membantu meningkatkan praktik pengajaran, mendukung pertumbuhan profesional guru, dan meningkatkan pencapaian peserta didik secara keseluruhan.

2. Bagi kepala Sekolah

Data dari penelitian dapat membantu kepala sekolah menyusun rencana pembelajaran yang lebih spesifik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ini dapat mencakup pengembangan strategi pembelajaran yang lebih personal dan efektif. Kepala sekolah dapat menggunakan hasil penelitian untuk memberikan umpan balik yang lebih terarah kepada guru mengenai kekuatan dan area perbaikan mereka. Hal ini mendukung pengembangan profesional yang lebih

efektif dan keterlibatan guru dalam perbaikan mutu pendidikan. Dengan memahami kebutuhan dan tantangan peserta didik, kepala sekolah dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya sekolah. Ini termasuk alokasi anggaran, pengaturan kelas, dan penggunaan fasilitas sekolah. Hasil penelitian dapat membantu kepala sekolah mengidentifikasi inovasi terkini dalam pendidikan dan mendorong perbaikan berkelanjutan di sekolah. Dengan informasi yang lebih rinci, kepala sekolah dapat merancang dan menerapkan perubahan yang lebih tepat. Informasi dari penelitian dapat digunakan untuk melibatkan orang tua secara lebih efektif dalam proses pendidikan. Kepala sekolah dapat menyajikan data yang jelas dan mudah dimengerti kepada orang tua, menciptakan kemitraan yang kuat untuk mendukung perkembangan peserta didik. Kepala sekolah dapat menggunakan data hasil penelitian untuk merancang rencana strategis jangka panjang yang lebih terarah. Ini melibatkan penetapan tujuan yang realistis dan langkah-langkah konkret untuk mencapainya.

3. Bagi Orang Tua Peserta Didik / Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan umpan balik yang lebih terperinci kepada orang tua tentang kemajuan akademis anak-anak mereka. Dengan informasi yang lebih lengkap dan terinci dari rapor pendidikan, orang tua dapat lebih baik memahami kekuatan dan kelemahan anak-anak mereka di sekolah. Dengan informasi dari penelitian ini, masyarakat dapat berpartisipasi lebih aktif dalam

merencanakan dan mendukung inisiatif perbaikan di sekolah. Masyarakat dapat menjadi mitra yang lebih efektif bagi sekolah dalam mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan. Penelitian dapat membantu masyarakat mengukur sejauh mana inisiatif sekolah penggerak diimplementasikan dengan efektif dan mencapai tujuan-tujuan tertentu. Ini memberikan dasar bagi masyarakat untuk memberikan dukungan atau memberikan masukan untuk perbaikan lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan manfaat nyata dalam mendukung perencanaan berbasis data di sekolah penggerak, memperkuat hubungan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan.

4. Bagi peneliti

Melalui penelitian yang ini, diharapkan bisa memberikan berbagai pengalaman terkait dengan penyusunan, analisis serta interpretasi data secara manual ataupun dengan aplikasi bagi peneliti dalam melakukan evaluasi efektivitas rapor pendidikan sebagai acuan perencanaan berbasis data untuk peningkatan kualitas pembelajaran.